

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kompres Hangat

1. Definisi Kompres Hangat

Menurut Afra et al., 2023 dalam kompres hangat merupakan salah satu terapi nonfarmakologi untuk menghilangkan atau mengurangi rasa sakit atau nyeri. Pemberian kompres hangat menggunakan buli-buli panas yang dibungkus kain menyebabkan pembuluh darah melebar dan terjadi penurunan ketegangan otot yang menyebabkan nyeri berkurang. Terapi panas atau kompres air hangat bekerja dengan memberikan energi panas melalui konduksi, dimana panas yang dihasilkan dapat menyebabkan vasodilatasi kain menyebabkan pembuluh darah melebar dan terjadi penurunan ketegangan otot yang menyebabkan nyeri berkurang. Terapi panas atau kompres air hangat bekerja dengan memberikan energi panas melalui konduksi, dimana panas yang dihasilkan dapat menyebabkan vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah), meningkatkan otot relaksasi sehingga meningkatkan sirkulasi dan meningkatkan pasokan oksigen dan nutrisi ke jaringan (Kristina, 2022).

Kompres hangat adalah suatu teknik yang digunakan untuk merangsang kulit dan jaringan melalui paparan suhu hangat atau panas. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengurangi rasa nyeri, meningkatkan kenyamanan, serta memberikan efek terapeutik lainnya (PPNI, 2021). Proses kompres hangat dilakukan dengan cara menggunakan kain, waslap, atau handuk yang telah dibasahi dengan air hangat, lalu ditempelkan pada area tertentu di tubuh. Metode ini tidak hanya memberikan rasa nyaman, tetapi juga dapat membantu menurunkan suhu tubuh (Windawati dan Alfianti, D, 2020). Untuk anak-anak, kompres hangat dilakukan dengan cara yang sama, yaitu dengan menggunakan air hangat (dalam Casman, et al, 2023).

2. Tujuan Kompres Hangat

Tujuan dari kompres hangat adalah untuk memperlancar peredaran darah, mengurangi nyeri, memberikan kehangatan, kenyamanan, dan ketenangan pada klien, memperlancar pengeluaran eksudat, merangsang gerak peristaltic usus (Burhan et al., 2020). Terapi kompres hangat adalah tindakan yang melibatkan

penerapan kompres hangat dengan tujuan memberikan kehangatan, mengurangi rasa sakit, mencegah kejang otot, dan memberikan kenyamanan. Kompres dapat mengurangi tingkat rasa sakit dengan meningkatkan suhu jaringan dan sirkulasi lokal, yang dapat menghentikan bahan kimia Tujuan dari kompres hangat adalah untuk memperlancar peredaran darah, mengurangi nyeri, memberikan kehangatan, kenyamanan, dan ketenangan pada klien, memperlancar pengeluaran eksudat, merangsang gerak peristaltic usus (Burhan et al., 2020). Terapi kompres hangat adalah tindakan yang melibatkan penerapan kompres hangat dengan tujuan memberikan kehangatan, mengurangi rasa sakit, mencegah kejang otot, dan memberikan kenyamanan. Kompres dapat mengurangi tingkat rasa sakit dengan meningkatkan suhu jaringan dan sirkulasi lokal, yang dapat menghentikan bahan kimia.

3. Indikasi Dan Kontraindikasi terapi kompres hangat

Terapi kompres hangat dapat digunakan dengan pasien antara lain:

- a) Kondisi inflamasi subakut dan kronis Kondisi inflamasi subakut dan kronis menjadi indikasi untuk terapi kompres hangat karena panas memiliki efek terapeutik yang dapat membantu dalam proses penyembuhan dan mengurangi gejala yang berkaitan dengan inflamasi. Pada fase subakut dan kronis, aliran darah tambahan ke area yang meradang membantu mempercepat pengiriman oksigen dan nutrisi untuk mendukung perbaikan jaringan yang rusak. Selain itu juga membantu mengeluarkan produk sisa metabolisme dan mediator inflamasi yang tertinggal di area tersebut.
- b) Nyeri melalui vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah). Selain itu peningkatan aliran darah membawa oksigen dan nutrisi yang diperlukan untuk memperbaiki jaringan yang rusak serta mengeluarkan produk sisa metabolisme yang dapat memicu rasa nyeri. Panas dari kompres hangat memiliki efek relaksasi pada otot .jaringan sekitar yang memperparah nyeri.
- c) Rentang gerak yang menurun 9 terapi kompres hangat panas membuat serat kolagen dalam jaringan ikat menjadi lebih lentur, sehingga mempermudah pergerakan sendi dan otot. Panas memiliki efek analgesik dengan mengurangi ketegangan otot dan menstimulasi reseptor termal yang dapat mengurangi persepsi nyeri.

- d) Proses penyembuhan kompres hangat menyebabkan vasodilatasi sehingga meningkatkan aliran darah ke area yang cedera. Aliran darah yang meningkat membawa oksigen dan nutrisi yang dibutuhkan untuk regenerasi sel dan perbaikan jaringan. Panas memiliki efek analgesik dengan menstimulasi reseptor termal dan mengurangi sensasi nyeri. Nyeri yang berkurang memungkinkan pasien untuk lebih aktif, yang penting untuk mencegah kekakuan dan mempercepat pemulihan.
- e) Penjagaan otot Kompres hangat membantu merelaksasi otot yang tegang dengan meningkatkan aliran darah dan menurunkan aktivitas saraf di area tersebut. Muscle guarding sering menyebabkan nyeri lokal karena peningkatan tekanan pada serabut saraf di area otot yang tegang. Panas membantu mengurangi nyeri melalui mekanisme gate control, yaitu menstimulasi reseptor panas di kulit sehingga menghambat transmisi sinyal nyeri ke otak.
- f) Kram otot disebabkan oleh kontraksi kompres hangat dapat relaksasi yang dapat memicu rasa nyeri. Panas dari kompres hangat memiliki efek relaksasi pada otot yang tegang, sehingga dapat meredakan spasme otot yang sering untuk regenerasi sel dan perbaikan jaringan. Panas memiliki efek analgesik dengan.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Keterbatasan Kompres Hangat

- a) Suhu air yang tidak stabil dan tidak bertahan lama. Suhu air hangat yang digunakan dalam menurunkan kompres.
- b) Resiko luka bakar
- c) Keterbatasan penggunaan terkait kondisi individu
- d) Faktor teknis penyediaan kompres terbatas

5. Manfaat Kompres Hangat

Manfaat kompres hangat adalah sebagai berikut menurut (Yuli Suryanti 2020).

- a) Memperlancar sirkulasi darah.
- b) Mengurangi rasa sakit.
- c) Memberikan rasa hangat, nyaman dan tenang pada pasien.
- d) Merangsang peristaltik.

6. Standar Operasional Prosedure Kompres Hangat

a) Defenisi

Kompres hangat merupakan memberikan rasa hangat pada daerah tertentu dengan menggunakan cairan atau alat yang menimbulkan hangat pada bagian tubuh yang memerlukan.

b) Tujuan Klien

1. Hipertermi Suhu Tubuh Yang Tinggi.
2. Klien Dengan Perut Kembung.
3. Klien Yang Mempunyai Penyakit Peradangan.

c) Kontraksi indikasi.

1. Trauma 12 -24 Jam Pertama.
2. Perdarahan Atau Odema.
3. Gangguan Vaskular.
4. Pleuritis

d) Alat

1. Air panas
2. Washlab
3. Sarung tangan kering

e) Prosedur kerja

1. Tahap Pra Interaksi

- a) Melaksanakan verifikasi data dan program sebelumnya bila ada.
- b) Menyiapkan alat dan bahan.
- c) Mencuci tangan.
- d) Membawa alat di dekat klien.

2. Tahap Orientasi

- a) Memberi salam dan menyapa nama klien.
- b) Memperkenalkan diri.
- c) Menjelaskan tujuan dan prosedur kompres hangat kepada klien dan keluarga.
- d) Mengkontrak waktu.
- e) Menanyakan kesediaan dan kesiapan klien.

3. Tahap Kerja

- a) Beri tahu pasien bahwa tindakan akan segera dimulai.
- b) Tinggikan tempat tidur sampai ketinggian yang nyaman.
- c) Cek alat-alat yang akan digunakan.
- d) Dekatkan alat-alat ke sisi tempat tidur.
- e) Posisikan pasien senyaman mungkin.
- f) Cuci tangan dan kenakan sarung tangan.
- g) Periksa TTV pasien sebelum memulai.
- h) Kebersihan alat diperhatikan.
- i) Kompres hangat diletakkan di bagian tubuh yang memerlukan (dahi, aksila, lipat paha).
- j) Minta pasien untuk mengungkapkan ketidaknyamanan saat dilakukan kompres.
- k) Pengompresan dihentikan sesuai waktu yang telah ditentukan.
- l) Kaji kembali kondisi kulit disekitar pengompresan, hentikan tindakan jika ditemukan tanda-tanda kemerahan.
- m) Rapikan pasien ke posisi semula.

4. Tahap Terminasi

- a) Melakukan evaluasi Tindakan.
- b) Rencana tindak lanjut.
- c) Berpamitan dengan klien.
- d) Membereskan alat.
- e) Mencuci tangan.

B. Konsep Dasar Demam

1. Definisi Demam

Merupakan keadaan dimana tubuh mengalami peningkatan suhu akibat ketidak mampuan mekanisme pengeluaran panas untuk mengimbangi produksi panas berlebihan.

2. Etiologi

Zat yang menyebabkan demam adalah pirogen. Ada 2 jenis pirogen yaitu pirogen eksogen dan endogen. Pirogen eksogen berasal dari luar tubuh dan

berkemampuan untuk merangsang interleukin-1. Sedangkan pirogen endogen berasal dari dalam tubuh dan memiliki kemampuan untuk merangsang demam dengan mempengaruhi kerja pusat pengaturan suhu di hipotalamus. Zat-zat pirogen endogen, seperti interleukin-1, tumor necrosis factor (TNF), serta interferon (INF).

Penyebab demam selain infeksi juga dapat disebabkan oleh keadaan toksemia, keganasan atau reaksi terhadap pemakaian obat, juga pada gangguan pusat regulasi suhu sentral (misalnya : perdarahan otak, koma). Pada dasarnya untuk mencapai ketepatan diagnosis penyebab demam diperlukan ketelitian pengambilan riwayat penyakit pasien, pelaksanaan pemeriksaan fisik, observasi perjalanan penyakit dan mengevaluasi pemeriksaan laboratorium, serta penunjang lain secara tepat dan holistik. Pada perdarahan internal, saat terjadinya reabsorpsi darah dapat pula menyebabkan peningkatan temperatur. Suatu kenyataan sering perlu diketahui dalam praktek adalah penyakit-penyakit andemik di lingkungan tempat tinggal pasien. Beberapa hal khusus perlu diperhatikan pada demam adalah cara timbul demam, lama demam, tinggi demam serta keluhan dan gejala lain yang menyertai demam .

3. Patofisiologi

Demam terjadi bila berbagai proses infeksi dan non infeksi berinteraksi dengan mekanisme pertahanan hospes. Saat mekanisme ini berlangsung bakteri atau pecahan jaringan akan difagositosis oleh leukosit, makrofag, serta limfosit pembunuh yang memiliki granula dalam ukuran besar. Seluruh sel ini kemudian mencerna hasil pemecahan bakteri, dan melepaskan zat interleukin dalam cairan tubuh (zat pirogen leukosit/pirogen endogen). Pada saat interleukin-1 sudah sampai ke hipotalamus akan menimbulkan demam dengan cara meningkatkan temperatur tubuh dalam waktu 8-10 menit. Interleukin-1 juga memiliki kemampuan untuk menginduksi pembentukan prostaglandin ataupun zat yang memiliki kesamaan dengan zat ini, kemudian bekerja dibagian hipotalamus untuk membangkitkan reaksi demam. Dengan peningkatan suhu tubuh terjadi peningkatan kecepatan metabolisme basa. Jika hal ini disertai dengan penurunan masukan makanan akibat anoreksia, maka simpanan karbohidrat, protein serta lemak menurun dan metabolisme tenaga otot dan lemak dalam tubuh cenderung dipecah dan terdapat oksidasi tidak lengkap dari lemak, dan ini mengarah pada ketosis. Dengan

terjadinya peningkatan suhu, tenaga konsentrasi normal, dan pikiran lobus hilang. Jika tetap dipelihara anak akan berada dalam keadaan bingung

4. Tanda Dan Gejala Demam

- a) Suhu tubuh meningkat di atas 37,7> derajat celcius
- b) Kulit terasa hangat atau panas saat di sentuh.
- c) Wajah tampak kemerahan.
- d) Keringat berlebihan
- e) Nadi dan pernapasan meningkat
- f) Menggigil atau merasa kedinginan
- g) Sakit kepala
- h) Lemas dan nyeri otot
- i) Hilang nafsu makan
- j) Dehidrasi ringan
- k) Mata terasa berat atau berair
- l) Gangguan pola tidur
- m) Rewel atau mudah nangis

5. Klasifikasi Derajat Demam

Kategori	Derajat
Demam ringan	37,5 -38 °C
Demam sedang	38-39 °C
Demam berat	39-40 °C

C. Konsep Dasar Anak

1. Definisi anak

Anak merupakan individu yang memiliki keunikan dan karakteristik berbeda dibandingkan dengan orang dewasa. Mereka melalui berbagai tahap pertumbuhan dan perkembangan, mulai dari bayi melewati masa kanak-kanak, remaja sehingga, akhirnya menjadi dewasa. dari segi pertumbuhan dan perkembangan, daya tahan tubuh anak juga berbeda dengan orang dewasa. Hal ini karena anak – anak cenderung lebih rentan terhadap penyakit, mengingat daya tahan tubuh mereka masih dalam proses optimalisasi.

Menurut (Kemenkes, 2020) kategori umur anak yaitu :

- a) Anak ialah berusia 18 tahun, terhitung anak yang masih dalam kandungan.
- b) Bayi baru lahir ialah bayi umur sampai dengan 28 hari.
- c) Bayi ialah anak mulai umur 0 sampai 11 bulan.
- d) Anak balita ialah anak umur 12 bulan sampai dengan 59 bulan.
- e) Anak prasekolah adalah anak umur 60 bulan sampai 72 bulan.
- f) Anak usia sekolah ialah anak umur lebih dari 6 tahun sampai sebelum berusia 18 tahun.
- g) Remaja ialah kelompok usia 10 tahun sampai berusia 18 tahun

2. Tumbuh Dan Perkembangan Anak

Istilah tumbuh kembang sebenarnya mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan yaitu dan perkembangan.

- a) Pertumbuhan (*growth*), berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar jumlah ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, bersifat kuantitatif sehingga bisa diukur dengan ukuran berat (*gram, pound, kilogram*), ukuran panjang(*cm dan meter*).
- b) Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, jaringan tubuh, organ organ dan sel dan sistem organ diferensiasi dari sel sel tubuh, jaringan tubuh, organ organ sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku.

3. Ciri -ciri Dan Prinsip Pertumbuhan Anak

Kemendes RI (2019) dalam Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Kembang (SDIDTK) menyebutkan bahwa proses tumbuh kembang anak memiliki ciri-ciri yang saling berkaitan meliputi :

- a) Perkembangan menimbulkan perubahan Setiap pertumbuhan selalu disertai dengan perubahan fungsi sehingga perkembangan terjadi sejalan dengan pertumbuhan.
- b) Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal mempengaruhi perkembangan selanjutnya Setiap anak akan melewati pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahapnya sehingga anak tidak akan bisa melewati suatu tahap jika satu tahap sebelumnya belum dilewati.

- c) Pertumbuhan dan perkembangan memiliki kecepatan yang berbeda. Setiap pertumbuhan dan perkembangan memiliki kecepatan yang berbeda-beda pada setiap anak, baik pertumbuhan fisik ataupun perkembangan fungsi organ.
- d) Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan. Pada saat pertumbuhan berlangsung, maka perkembangan juga akan berlangsung baik dari mental, daya nalar, memori, asosiasi, dan lain-lain.
- e) Perkembangan memiliki pola yang tetap. Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi berdasarkan dua hukum yaitu, perkembangan yang terjadi di daerah kepala terlebih dahulu dan perkembangan yang terjadi di daerah proksimal atau gerak kasar terlebih dahulu.
- f) Perkembangan mempunyai tahap yang berurutan. Tahap perkembangan anak mengikuti pola yang teratur dan tidak akan terbalik. Proses tumbuh kembang berkesinambungan, yaitu : memiliki prinsip-prinsip yang saling
- g) Perkembangan adalah hasil dari proses belajar dan kematangan. Belajar berasal dari usaha dan latihan karena anak akan menggunakan sumber yang diberikan dan potensi yang dimiliki sehingga anak akan memiliki kemampuan. Kematangan adalah proses intrinsik yang terjadi secara alami atau dengan sendirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh setiap anak.
- h) Pola perkembangan dapat diperkirakan karena terdapat persamaan pola dari perkembangan sebagian anak. Perkembangan berlangsung dari tahap umum sama.

4. Tahap Perkembangan Anak

Tahapan perkembangan anak berdasarkan umur pada SDIDTK dapat digambarkan dalam tabel berikut ini (Kemenkes RI, 2020)

- a. Umur 0-3 bulan.
 - 1) Mengangkat kepala setinggi 45 derajat .
 - 2) Menggerakkan kepala dari arah kiri atau kanan ke tengah .
 - 3) Menatap dan melihat wajah saat diajak berinteraksi .
 - 4) Mengoceh secara spontan atau bereaksi dengan mengoceh .
 - 5) Senang tertawa keras.
 - 6) Bereaksi terkejut terhadap suara keras.
 - 7) Membalas tersenyum ketika diajak berbicara atau tersenyum.

- 8) Mengenal ibu dengan penglihatan, penciuman, pendengaran dan kontak.
- b. Umur 3-6 bulan .
- 1) Dapat berbalik badan dari posisi telungkup ke terlentang
 - 2) Mengangkat kepala setinggi 90 derajat
 - 3) Mempertahankan posisi kepala tetap tegak dan stabil
 - 4) Dapat menggenggam pensil
 - 5) Mengambil benda yang ada dalam jangkannya
 - 6) Memegang tangannya dengan sendiri
 - 7) Berusaha memperluas pandangan
 - 8) Mengarahkan matanya pada benda-benda yang kecil
 - 9) Mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik
 - 10) Tersenyum ketika melihat mainan atau gambar yang
 - 11) menarik saat bermain sendiri
- c. Umur 6-9 bulan
- 1) Duduk (sikap tripod sampai berdiri sendiri)
 - 2) Belajar berdiri, kedua kakinya dapat menyangga sebagian berat badan .
 - 3) Merangkak mengambil mainan atau mendekati seseorang.
 - 4) Memindahkan sebuah benda dari tangan satu ke tangan lainnya.
 - 5) Mengambil 2 benda, masing-masing lengan pegang 1 benda pada saat yang bersamaan.
 - 6) Mengambil benda dengan cara menggenggam sebesar kacang.
 - 7) Bersuara tanpa arti seperti mengucapkan mamama, bababa, dadada, tatata.
 - 8) Mencari mainan atau benda yang telah dijatuhkan.
 - 9) Bermain tepuk tangan atau ciluk baa.
 - 10) Bergembira ria dengan melempar benda.
- d. Umur 12-18 bulan
- 1) Berdiri sendiri tanpa berpegangan kepada benda apapun.
 - 2) Membungkuk untuk memungut mainan kemudian berdiri kembali.
 - 3) Berjalan mundur 5 langkah ke belakang.
 - 4) Memanggil ayah dengan kata “papa” dan ibu dengan kata “mama”.
 - 5) Menumpuk 2 buah kubus.
 - 6) Memasukkan kubus ke dalam kotak.

- 7) Menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis atau merengek, anak bisa mengeluarkan suara yang menyenangkan atau menarik tangan ibu.
 - 8) Memperlihatkan rasa cemburu 18-24
- e. Umur 18-24 bulan
- 1) Berdiri sendiri tanpa berpegangan ke benda apapun selama 30 detik.
 - 2) Berjalan dengan tegak tanpa terhuyung-huyung.
 - 3) Bertepuk tangan dan melambai-lambai.
 - 4) Menumpuk 4 buah kubus secara bertingkat.
 - 5) Memungut benda kecil menggunakan ibu jari dan jari telunjuk.
 - 6) Menggelindingkan bola ke arah sasaran walaupun tidak tepat.
 - 7) Menyebut 3-6 jumlah kata yang mempunyai arti .
 - 8) Membantu atau menirukan pekerjaan rumah tangga yang dilakukan oleh orang dewasa.
 - 9) Memegang cangkir sendiri, belajar makan dan minum sendiri.
- f. Umur 24-36 bulan
- 1) Berjalan naik tangga sendiri.
 - 2) Dapat bermain dengan beralas sandal kecil.
 - 3) Mencoret-coret kertas menggunakan pensil.
 - 4) Bicara dengan baik menggunakan 2 patah kata.
 - 5) Dapat menyebutkan 1 atau lebih bagian tubuhnya ketika diminta.
 - 6) Melihat gambar dan dapat menyebutkan dengan benar nama 2 benda atau lebih.
 - 7) Membantu mengambil mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta.
 - 8) Makan nasi dengan sendiri tanpa banyak tumpah. i. Melepas pakainnya sendiri tanpa bantuan orang lain
- g. Umur 36 -38 bulan
- 1) Berdiri menggunakan 1 kaki selama 2 detik. .
 - 2) Menggunakan sepeda roda tiga.
 - 3) Menggambar garis secara lurus.
 - 4) Menumpuk 8 kubus.
 - 5) Mengenal 2 sampai 4 macam warna.

- 6) Menyebut nama, umur dan tempat.
- 7) Mengerti arti kata di atas, dibawah, di depan dan dibelakang.
- 8) Mendengarkan orang lain bercerita.
- 9) Mencuci tangan dan mengeringkan dengan sendiri.
- 10) Mengenakan celana panjang dan kemeja baju 48-60 .

6. Asuhan Keperawatan

a) pengkajian keperawatan

Dalam pengkajian keperawatan yang jelaskan oleh playogi 2020 dalam askin terdapat berapa aspek penting yang perlu di perhatikan

1) Biodata klien

Klien mencakup informasi seperti nama, usia dan jenis kelamin. Selain itu identitas penanggung jawab atau orang tua juga harus di cantumkan yang meliputi nama, umur, agama suku bangsa , pendidikan terakhir, pekerjaan penghasilan serta, alamat tempat tinggal.

2) Riwayat penyakit sekarang

Seperti muntah, BAB encer, trauma kranial , stuttering, insufisiensi ginjal, gangguan kardiovaskular DBD, infeksi saluran pernapas, campak dan penyakitnya lainnya.

3) Riwayat penyakit terdahulu

Penyakit yang tidak pernah di derita anak sudah berapa lama mengalami kejang sejak usia berapa dan apakah ada penyakit kronik/ akut lainnya

4) riwayat saat hamil/ bersalin

Kondisi ibu pada trimester ketiga, ada/tidak ada demam saat mengandung, trauma kecelakan vagina berdarah, menggunakan obat /jamu yang tidak terdaftar